

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Suhendri et al., 2021). Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan (Suhendri, et.al, 2024). Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan berdampak pada tingginya nilai perusahaan (Suhendri, dkk, 2024), hal inilah yang mempengaruhi peneliti untuk meneliti perusahaan manufaktur yang terverifikasi pada BEI atau Bursa Efek Indonesia (Shafira & Mulyani, 2023).

Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan kondisi keuangan yang cukup signifikan. Sebagian perusahaan mulai menunjukkan pemulihan kinerja keuangan, namun sebagian lainnya masih menghadapi tantangan seperti fluktuasi likuiditas, penurunan profitabilitas, serta peningkatan penggunaan utang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio

untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan atau ketidak sanggupannya perusahaan untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo saat di tagih, akan mempengaruhi hubungan dan nama baik perusahaan tersebut dengan para kreditor atau distributor. Dalam jangka panjang hal ini juga akan berdampak kepada para konsumen (Kasmir 2010). Menurut Allufi & Hidayati (2020), dan Rahayu, D. P. (2019), menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Muhharomi et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas juga menjadi elemen penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Menurut Amini (2021), tingkat perolehan keuntungan besar menandakan situasi finansial lebih stabil serta menurunkan potensi terjadinya krisis keuangan. Selain sebagai ukuran performa, rasio profitabilitas juga memberikan informasi awal mengenai kondisi keuangan internal perusahaan (Purwanti & Sya'adah, 2020). Jika kinerja keuangan yang menurun tidak segera ditangani, temuan ini dapat mempercepat proses kebangkrutan (Indrati & Azizah, 2022). pengaruh profitabilitas terhadap

kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Febriani dkk. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimiliki. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunika dan Purwani (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena terdapat faktor lain yang juga memengaruhi kinerja perusahaan seperti struktur modal, efisiensi operasional, serta kondisi ekonomi.

Faktor berikutnya adalah *Leverage*. Rasio *leverage* atau yang sering disebut juga rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Ramlan (2017), “rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.” Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlaela dkk. (2019) dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti semakin tinggi tingkat *leverage* maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun karena

meningkatnya beban utang. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadli dan Rina Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga besar kecilnya utang tidak selalu menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana semakin tinggi laba yang diperoleh maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik. Sementara itu, *leverage* berkaitan dengan penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Penggunaan utang yang dikelola dengan baik dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan, namun jika terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

Dalam konteks di atas, peneliti melengkapi skripsi ini dengan judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PASCA PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pasca pemulihan ekonomi Indonesia?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pasca pemulihan ekonomi Indonesia?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pasca pemulihan ekonomi Indonesia?
4. Apakah rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pasca pemulihan ekonomi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk:

1. Menguji rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pasca pemulihan ekonomi Indonesia.
2. Menguji rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pasca pemulihan ekonomi Indonesia
3. Menguji rasio *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pasca pemulihan ekonomi Indonesia
4. Menguji rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pasca pemulihan ekonomi Indonesia

1.4 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme sebagai landasan filosofis dan metodologis (Suhendri, et al, 2022). Paradigma positivisme dalam penelitian ini menempatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur pasca pemulihan ekonomi Indonesia sebagai realitas objektif yang dapat diukur dan dianalisis secara empiris menggunakan data kuantitatif. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai pengamat yang netral dan objektif, fokus menguji hubungan sebab-akibat antara rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan melalui analisis statistik yang valid dan reliabel.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori akuntansi, khususnya dalam konteks paradigma positivisme yang menekankan penjelasan dan prediksi fenomena akuntansi berdasarkan data empiris.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan manfaat akademis berupa penambahan literatur empiris yang mengkaji pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pasca pemulihan ekonomi.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu manajemen perusahaan manufaktur dan pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor dalam mengambil

keputusan terkait kebijakan modal kerja, pengelolaan laba, dan struktur pembiayaan.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pasca pemulihan ekonomi Indonesia tahun 2021-2024. Objek penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tujuan mengamati pola dan tren hubungan ketiga rasio keuangan tersebut terhadap kinerja keuangan selama masa pemulihan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma positivisme yang menekankan pengukuran data secara objektif dan pengujian hipotesis dengan alat analisis statistik. Sumber data adalah laporan keuangan resmi perusahaan manufaktur di BEI selama periode peneltia